



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji dengan statistik. (Kountur, 2007:105) Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004)

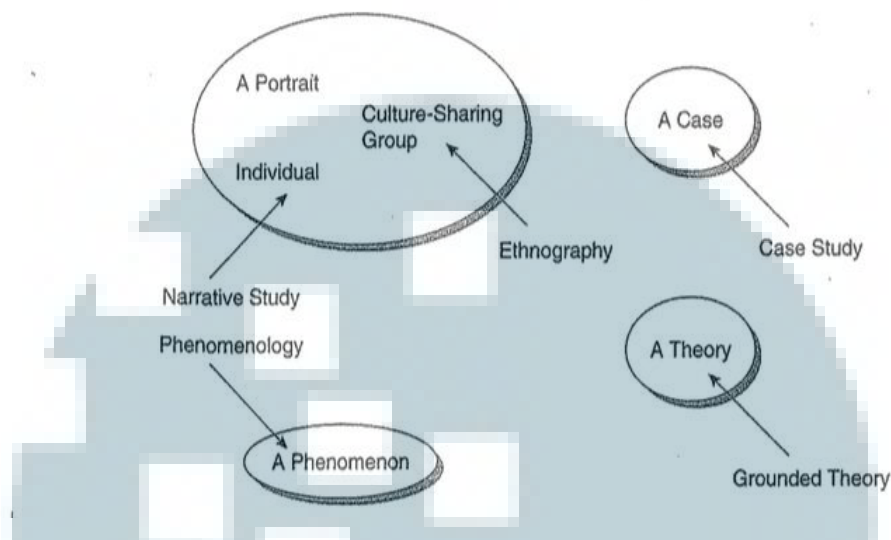
Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha memengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor, 1975:5 dalam Moleong, 1989:3) Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengkonfirmasi realitas tetapi membangun realitas yang sebelumnya tersembunyi .

Dengan pendekatan jenis kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan yang diharapkan dapat memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman terhadap peran *new* media Twitter terhadap komunikasi politik di Indonesia.

Sifat penelitian yang digunakan ada sifat penelitian deskriptif yaitu sifat penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Sugiyono (2007:10) menyatakan bahwa, penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari sistem pembatasan sebuah kasus (atau multiple kasus) secara terperinci , pengumpulan data secara mendalam baik melalui berbagai sumber informasi. Sebagai salah satu strategi penelitian, studi kasus merupakan bagian dari keraguan dari semua usaha penelitian ilmu-ilmu sosial, namun studi kasus selalu menggunakan dan melihat berbagai situasi guna menambah pengetahuan mengenai individu, kelompok, organisasi, sosial, politik, dan fenomena terkait. Creswell dalam bukunya *Second Edition " Qualitative Inquiry and Research Design : choosing among fives Traditions* (2007:93) memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Sumber : Creswell (2007 : 93)

Dari gambar di atas dapat diungkapkan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk

suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi (Stake, 1995) maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (Merriam, 1988).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yaitu penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2006 : 157) sumber data dalam penelitian

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan. Sumber Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari *Key informan* dan *Informan*. Moleong (2006 : 157) mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto. Pada kesempatan ini, informan dalam penelitian ini adalah pengguna Twitter yang melakukan kicauan mengenai #savehajilulung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain / lewat dokumen-dokumen yang ada (sugiyono, 2008 : 129) Penulis

mendapatkan informasi sebagai data sekunder melalui beberapa cara, yaitu :

a) Studi pustaka

Peneliti memperoleh data melalui buku teks perpustakaan yang ada di Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Atmajaya Jakarta, materi belajar yang didapatkan dikelas, makalah penelitian untuk memperoleh teori dan membandingkan dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat melengkapi isi penelitian ini.

b) Internet

Sebagai tambahan, penulis menggunakan informasi dari internet dalam mencari pengertian dari istilah-istilah yang sulit dipahami .

3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah hal-hal yang akan diobservasi dan dijelaskan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah individu yang terlibat dalam *mentweet* #savehajilulung. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini atau disebut dengan *information-rich-cases* (Patton, 2002:230).

3.4.1 Informan

Informan menurut Moleong (2006 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif. Menurut Krisyanto (2007 : 154) sampling purposif yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Dalam penelitian ini penulis memilih tiga orang yang akan dijadikan informan melalui *social media analytics tools*, *Tweetreach* dan *Pencestus #savehajilulung* yaitu :

1. Marcella Wijaya, @cellaamarcella (MW) : Wanita yang berumur 21 tahun yang berkuliah di Universitas Atmajaya Jakarta dengan jurusan akutansi. Marcella merupakan salah satu pengguna aktif Twitter yang juga mengikuti berita tentang #savehajilulung, Marcella dijadikan informan karna termasuk dalam top 5 tweet menurut *social media analytic tools Topsy*
2. Yudha, @Yudhaxl : Informan adalah pengguna Twitter yang berdomisili di kota Kediri, akun @Yudhaxl aktif dalam mengutarakan pendapat dalam #savehajilulung dan masuk kedalam *top impression* dalam *social media analytics tools TweetReach*

3. Benjamin, @beniben : Informan adalah admin dari akun @beniben yang sudah memiliki 14.4k *followers*. Akun ini dinyatakan sebagai akun pencetus #savehajilulung oleh @satrioo yang sudah memiliki 22.2K *followers*, satrioo mengatakan bahwa @beniben juga sempat dimintai informasi oleh Metro TV.
4. Jeremiah Sutono, @yerzhlx : informan berumur 22 tahun dan merupakan pengguna Twitter yang mengikuti #savehajilulung dan ikut dalam mentweet mengenai Haji Lulung.

3.4.2 Alasan Memilih Unit Analisis

Peneliti memilih unit analisis, karena peneliti ingin meneliti peran media sosial dalam membentuk opini publik pada politik di Indonesia.

informan yang dipilih yaitu :

1. informan yang *mentweet* dengan #savehajilulung.
2. Informan yang masuk ke dalam lima besar akun berdampak dalam tweet #savehajilulung menurut *social media analysis Tweetreach* dan Topsy
3. Admin akun yang pertama kali mencetuskan *tweet* dengan #savehajilulung.
4. Informan berusia 20-30 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006 : 186). Maka penulis menyimpulkan bahwa wawancara merupakan cara memperoleh data dari narasumber dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiono (2008 : 240) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini penulis menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2006 : 248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data dan memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat, narasi yang didapat dari wawancara, analisis *tweet* dan data internet. Data

kualitatif sangat penting yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas terhadap suatu riset. Penelitian ini akan menggunakan jenis analisis tematik. Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola yang tidak terlihat oleh pihak lain secara jelas. Analisa tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi terkait tema, dan atau gabungan beberapa hal tersebut. Tema dapat diidentifikasi pada tingkat yang secara langsung terlihat, dan tingkat laten yakni pada tingkatan terselubung yang tidak terlihat secara eksplisit namun mendasari sebuah fenomena (Poerwandari, 2007:173). Menurut Bryman (2008:553), analisis tematik menekankan pada apa yang dikatakan daripada bagaimana dikatakan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu metode membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Jawaban dikroscek dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2007, hal. 71).

- a. Metode : peneliti melakukan kroscek apakah metode yang di gunakan sudah pastikan teori dan tidak dapat di ganti lagi.
- b. Teori : peneliti memastikan teori yang dipilih dan digunakan mendukung proses penelitian pada objek yang akan di teliti.

3.8 Fokus Penelitian

Moleong (2006 : 94), berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peran Twitter sebagai media beropini dalam membentuk opini publik
- 2) Apakah motivasi informan berpartisipasi dalam #savehajilulung

UMMN